



## **Peran UMKM dalam Kontribusi Terhadap Pengangguran dan Kemiskinan: Studi Kasus Kabupaten Bangkalan**

**Reva Nayla Munawara<sup>1\*</sup>, Fathur Rohmah<sup>2</sup>, Mashudi<sup>3</sup>**

Universitas Trunojoyo Madura,

### **Informasi Artikel**

\*Corresponding Penulis :

[230721100083@student.trunojoyo.ac.id](mailto:230721100083@student.trunojoyo.ac.id)



This is an open access article under the CC BY license

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

### **ABSTRACT**

*Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Bangkalan Regency have a strategic role as an economic buffer, especially in facing economic pressures such as crises and limited formal employment opportunities. The characteristics of MSMEs that are small in size and based on local potential make them flexible and adaptive to changing conditions. However, the contribution of MSMEs in reducing poverty and poverty in this area has not been fully optimal. Various structural obstacles, such as limited access to financing, low managerial capacity, minimal use of technology, and weak integration in the industrial value chain, are the main obstacles. This study aims to examine the role of MSMEs in job creation and poverty alleviation in Bangkalan Regency, as well as to identify supporting and inhibiting factors in their contribution to regional economic development. A qualitative approach is used with a literature study method through a review of scientific literature, journal articles, books, official reports, and relevant documents. The results of the study show that MSMEs make a significant contribution to job creation and increasing community income, but still face limited institutional support and policies that are not well coordinated. Therefore, a comprehensive strategy is needed to strengthen the MSME ecosystem, including increasing access to financing, managerial assistance, and integration into the industrial value chain to support inclusive and sustainable local economic growth.*

**Keywords: MSMEs, Unemployment, Poverty.**

### **ABSTRAK**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bangkalan memiliki peran strategis sebagai penyangga ekonomi, khususnya dalam menghadapi tekanan ekonomi seperti krisis dan terbatasnya lapangan kerja formal. Karakteristik UMKM yang berskala kecil dan berbasis potensi lokal membuatnya fleksibel dan adaptif terhadap perubahan kondisi. Namun, kontribusi UMKM dalam mengurangi pengangguran dan kemiskinan di daerah ini belum sepenuhnya optimal. Berbagai hambatan struktural, seperti keterbatasan akses pembiayaan, rendahnya kapasitas manajerial, minimnya pemanfaatan teknologi, serta lemahnya integrasi dalam rantai nilai industri, menjadi kendala utama. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran UMKM dalam penciptaan lapangan kerja dan pengentasan kemiskinan di Kabupaten Bangkalan, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi daerah. Pendekatan kualitatif digunakan dengan metode studi kepustakaan melalui telaah literatur ilmiah, artikel jurnal, buku, laporan resmi, dan dokumen relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM berkontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat, namun masih menghadapi keterbatasan dukungan kelembagaan dan kebijakan yang tidak terkoordinasi dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan ekosistem UMKM secara komprehensif, mencakup peningkatan akses pembiayaan, pendampingan manajerial, serta integrasi dalam rantai nilai industri guna mendukung pertumbuhan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan.

**Kata Kunci: UKM, Pengangguran, Kemiskinan.**

### **PENDAHULUAN**

UMKM memiliki potensi besar yang berfungsi sebagai penyangga ekonomi (economic buffer) dalam situasi tekanan ekonomi, seperti saat krisis atau terbatasnya ketersediaan lapangan kerja formal. Karakteristik UMKM yang berskala kecil dan berbasis pada potensi lokal menjadikannya lebih fleksibel dan mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan kondisi. Hal ini menjadikan UMKM sebagai sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan meningkatkan pendapatan masyarakat secara langsung. Meskipun

demikian, kontribusi nyata UMKM dalam menurunkan angka pengangguran dan kemiskinan seringkali belum sepenuhnya sesuai dengan ekspektasi kebijakan yang ada. Hal ini disebabkan oleh sejumlah hambatan struktural, antara lain keterbatasan akses terhadap pembiayaan, lemahnya kapasitas manajerial, rendahnya pemanfaatan teknologi, serta belum optimalnya keterkaitan dengan rantai nilai industri yang lebih luas (Anugerah & Nuraini, 2021). Fleksibilitas ini menjadikan UMKM sebagai salah satu sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan meningkatkan pendapatan masyarakat secara langsung. Hal ini penting mengingat pengangguran merupakan masalah serius di Indonesia yang disebabkan oleh peningkatan jumlah penduduk yang tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja serta minimnya intervensi kebijakan yang efektif (Wibawa & Anggitaria, 2020).

Namun peran UMKM dalam menurunkan angka pengangguran dan kemiskinan belum sepenuhnya optimal. Sejumlah hambatan struktural seperti keterbatasan akses pembiayaan, lemahnya kapasitas manajerial, rendahnya pemanfaatan teknologi, dan belum terintegrasinya UMKM ke dalam rantai nilai industri yang lebih luas menjadi faktor penghambat utama (Anugerah & Nuraini, 2021; Aulia et al., 2024). Padahal secara nasional UMKM berkontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja yang menjadikannya lebih strategis dalam pengurangan kemiskinan dan pengangguran (Saputri et al., 2024). Akan tetapi, kontribusi tersebut belum merata di semua daerah.

Kondisi tersebut juga terlihat di Kabupaten Bangkalan, sebuah wilayah di Madura yang menghadapi tantangan ekonomi yang cukup kompleks. Berdasarkan data BPS tahun 2023, tingkat pengangguran terbuka di Bangkalan mencapai 5,28% dan angka kemiskinan sebesar 17,26%, jauh di atas rata-rata nasional yang berada pada angka sekitar 9,36%. Padahal Bangkalan memiliki potensi lokal dan perkembangan UMKM yang cukup signifikan (Zakaria, 2020). Namun rendahnya akses UMKM terhadap layanan keuangan formal menjadi kendala serius, dimana hanya sekitar 19% UMKM di Indonesia yang memiliki akses ke perbankan, sementara sisanya mengandalkan pinjaman informal dengan bunga tinggi (Aulia et al., 2024). Ketergantungan terhadap sumber pembiayaan semacam ini beresiko terhadap keberlangsungan usaha dan justru berpotensi memperburuk kondisi ketenagakerjaan dan kesejahteraan masyarakat. Sementara itu, upaya pemulihan ekonomi nasional menunjukkan hasil positif. Misalnya, penurunan angka kemiskinan dari 10,14% (Maret 2021) menjadi 9,54% (Maret 2022) mencerminkan dampak dari pertumbuhan ekonomi yang berkualitas (Muniroh et al., 2023). Ini menunjukkan bahwa penguatan sektor produktif seperti UMKM dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan, terutama dalam konteks tekanan global terhadap harga pangan dan energi.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: bagaimana kontribusi UMKM terhadap pengurangan pengangguran dan kemiskinan di Kabupaten Bangkalan? Dan apa faktor pendukung dan penghambat UMKM dalam menjalankan peran tersebut?. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran UMKM dalam menciptakan lapangan kerja serta upaya dalam pengentasan kemiskinan dan pengurangan pengangguran. Sekaligus, penelitian ini juga menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas kontribusi UMKM dalam pembangunan ekonomi. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur dalam bidang ekonomi kerakyatan dan pembangunan, khususnya terkait dengan peran strategis UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengetahui peran UMKM di Kabupaten Bangkalan. Fokus penelitian ini adalah pada konteks spesifik, yaitu kontribusi peran UMKM dalam mengurangi kemiskinan dan pengangguran yang ada di Kabupaten Bangkalan, sehingga memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam terkait dengan studi kasus yang diambil. Kemudian penelitian ini dikembangkan menggunakan pendekatan metode library reseach (studi kepustakaan). Pendekatan ini dilakukan dengan menelaah berbagai literatur, jurnal ilmiah, artikel buku laporan resmi dan dokumen lain yang relevan untuk memahami peran UMKM (Usaha Mikro,

Kecil dan Menengah) dalam berkontribusi untuk mengurangi pengangguran dan kemiskinan di Kabupaten Bangkalan.

Dengan metode ini, penelitian mendapat informasi sekaligus pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran UMKM dalam mensejahterakan masyarakat Kabupaten Bangkalan. Selain itu melalui pendekatan ini juga diharapkan dapat mendukung UMKM kabupaten Bangkalan berkembang lebih efektif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Profil di Kabupaten Bangkalan**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur memainkan peran krusial dalam perekonomian lokal. Dalam artikel ini mengkaji profil UMKM di Kabupaten Bangkalan, mencakup jumlah, sektor usaha, tantangan, serta strategi pengembangan yang diterapkan. Berdasarkan data dan studi kasus, tercatat lebih dari 19.000 UMKM yang tersebar di 273 desa dan 8 kelurahan dan ditemukan bahwa UMKM di Bangkalan menghadapi berbagai kendala, namun juga menunjukkan potensi besar untuk berkembang melalui pendampingan, sertifikasi, dan akses ke pasar digital. (Qomaro et al., 2019)

UMKM di Bangkalan didominasi oleh sektor pertanian, perdagangan dan industri pengolahan. Sektor pertanian mencakup usaha tani dan peternakan, sementara perdagangan meliputi toko klontong dan pasar tradisional. Industri pengolahan mencakup produksi makanan dan minuman lokal. UMKM di Bangkalan menyerap lebih dari 90% tenaga kerja sebagian besar tenaga kerja lokal, terutama dari kalangan masyarakat berpendidikan menengah ke bawah. Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bangkalan cukup signifikan, terutama dalam sektor pertanian dan perdagangan. (Astuti & Hidayat, 2021)

### **Peran UMKM dalam Menurunkan Angka Pengangguran**

#### **Studi Kasus: Kontribusi UMKM Keripik Pisang dalam Menyerap Tenaga Kerja di Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan**

Awalnya Usaha pengelolaan keripik pisang dimulai sebagai usaha rumah tangga skala kecil dengan produksi terbatas. Seiring meningkatnya permintaan pasar, pelaku usaha melakukan ekspansi dengan menambah kapasitas produksi dan memperluas distribusi di wilayah sekitar. Salah satu bentuk ekspansi yang signifikan adalah penyerapan tenaga kerja lokal. Saat ini, usaha ini telah memperkerjakan lebih dari 20 tenaga kerja dari komunitas sekitar, yang mayoritas berasal dari kelompok usaha produktif dengan latar belakang pendidikan menengah ke bawah. Peningkatan kapasitas produksi memberikan dampak positif terhadap pendapatan pemilik usaha dan pekerja. Selain meningkatkan taraf hidup keluarga pemilik, usaha ini juga berkontribusi dalam menurunkan tingkat pengangguran di wilayah Kecamatan Kamal. Pekerja yang direkrut sebagian besar adalah ibu rumah tangga dan pemuda desa yang sebelumnya tidak memiliki penghasilan tetap. Pelibatan masyarakat lokal dalam rantai produksi keripik pisang mulai dari pengadaan bahan baku hingga proses pengemasan dan distribusi menunjukkan bagaimana UMKM mampu menggerakkan ekonomi desa secara inklusif. (Rohmah & Qadariyah, 2024)

### **Perbandingan Data Tingkat Pengangguran Sebelum dan Sesudah Pertumbuhan UMKM**

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada Agustus 2023 tercatat sebesar 6,18% dari total angkatan kerja, dengan jumlah pengangguran sebanyak 37.637 orang. Angka ini menunjukkan penurunan dibandingkan dengan tahun 2022 yang mencapai 8,05% kemudian pertumbuhan UMKM di Kabupaten Bangkalan menunjukkan angka yang signifikan. Pada tahun 2021, terdapat 22.500 UMKM, dan pada tahun 2022, jumlah tersebut meningkat menjadi 19.000 UMKM penerima bantuan modal usaha dari pemerintah. Selain itu, pada tahun 2024, sebanyak 504 pelaku Industri Kecil Menengah (IKM) menerima bantuan alat usaha dari pemerintah daerah. Meskipun data menunjukkan penurunan tingkat pengangguran pada tahun 2022 ke 2023, tidak dapat dipastikan secara langsung bahwa penurunan tersebut

disebabkan oleh pertumbuhan UMKM. Faktor-faktor lain, seperti kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi mikro, dan sektor-sektor lain diluar UMKM, juga mempengaruhi tingkat pengangguran. Namun, pertumbuhan UMKM yang signifikan dapat berkontribusi dalam menciptakan lapangan pekerjaan. (BPS,2023)

### **Peran UMKM dalam Pengurangan Kemiskinan Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar di Kabupaten Bangkalan**

#### **a. Pengaruh Bantuan Modal**

Pelaku UMKM yang menerima bantuan modal usaha dari pemerintah mengalami peningkatan skala usaha, dari produksi rumaham menjadi semi-industri, dengan bertambahnya pelanggan dan diverifikasi produk.

#### **b. Festival Event Ramadhan**

Dalam event tahunan Festival Bazar Takjil Ramadhan yang diselenggarakan Pemkab Bangkalan, pelaku UMKM melaporkan lonjakan pendapatan yang signifikan. Misalnya, pelaku usaha kuliner memperoleh omset harian Rp. 700.000 - Rp. 1.000.000 dari penjualan takjil, jauh di atas pendapatan harian biasa.

#### **c. Dukungan Ekonomi Digital**

Digitalisasi UMKM di Bangkalan menjadi strategi baru yang terbukti efektif. Pemanfaatan platform seperti media sosial dan marketplace lokal membantu pelaku UMKM menjangkau dasar yang lebih luas. UMKM berbasis digital memiliki kecenderungan mengalami kenaikan pendapatan hingga 30-50% dibandingkan UMKM non-digital. (Tanjung et al., 2023)

### **Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Berdirinya UMKM**

#### **a. Faktor Pendukung UMKM**

Faktor pendukung perkembangan UMKM adalah hal-hal yang berpengaruh positif untuk perkembangan UMKM itu, sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal, tercapai tujuan, dan menjadikan usaha tersebut menjadi lebih baik dari sebelumnya. Adapun beberapa faktor pendukung perkembangan UMKM yaitu:

##### **1) Bantuan Modal dari Pemerintah**

Minimnya modal menjadi kendala utama bagi pelaku UMKM dalam mengembangkan usaha mereka. Pemerintah berperan dalam memberikan bantuan modal melalui berbagai program dan lembaga yang ditunjuk. Kemudahan akses terhadap permodalan ini membantu UMKM tumbuh dan menyerap tenaga kerja baru, sehingga mengurangi angka pengangguran.

##### **2) Analisis SWOT dalam Pengembangan UMKM**

UMKM yang ingin berkembang harus memahami kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) mereka. Keunggulan dalam produk, teknologi, atau manajemen menjadi faktor yang membantu mereka bertahan dan bersaing dengan kompetitor. Sementara itu, kelemahan seperti keterbatasan modal dapat diatasi dengan kerja sama strategis, termasuk mencari investor. Peluang (*opportunities*) yang ada harus dimanfaatkan dengan baik, misalnya dengan melihat kebutuhan pasar yang belum terpenuhi. Selain itu, ancaman (*thread*) seperti persaingan dan ulasan negatif dari konsumen harus dihadapi dengan strategi bisnis yang tepat.

##### **3) Sumber Daya Alam yang Memadai**

Sumber daya alam yang memadai memungkinkan UMKM untuk memproduksi barang berkualitas tinggi dengan harga yang kompetitif. Pengelolaan bahan baku yang berkelanjutan juga membantu dalam menjaga keberlangsungan usaha, yang secara tidak langsung berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja dan peningkatan ekonomi lokal.

##### **4) Penggunaan Teknologi yang Tepat**

Di era digital, teknologi memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi produksi, pemasaran, dan pengawasan usaha. UMKM yang

memanfaatkan teknologi, seperti media sosial, e-commerce, dan sistem manajemen digital, memiliki peluang lebih besar untuk berkembang. Dengan pemasaran yang lebih luas, omset usaha meningkat, yang berdampak pada penciptaan lebih banyak lapangan pekerjaan dan pengurangan angka kemiskinan.

5) Sosialisasi dan Edukasi UMKM

Kurangnya pengetahuan dalam mengelola bisnis menjadi kendala bagi banyak pelaku UMKM. Oleh karena itu, sosialisasi mengenai strategi bisnis, inovasi, dan penggunaan teknologi sangat penting. Pemerintah dan akademisi berperan dalam memberikan edukasi agar UMKM lebih siap menghadapi tantangan ekonomi dan dapat berkembang dengan baik.

6) Strategi yang Matang

Strategi yang terencana dengan baik membantu UMKM dalam mencapai target pasar dan produksi. Pengelolaan bahan baku yang efisien dan pemasaran yang tepat dapat meningkatkan daya saing usaha, yang pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengurangan pengangguran.

7) Inovasi Produksi dan Layanan

UMKM harus terus berinovasi agar dapat bersaing di pasar yang dinamis. Produk yang kreatif dan sesuai dengan kebutuhan konsumen berpotensi menarik lebih banyak pelanggan dan meningkatkan penjualan. Dengan meningkatnya permintaan, kebutuhan tenaga kerja juga meningkat, sehingga membuka peluang bagi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan.

8) Lokasi Usaha yang Strategis

Pemilihan lokasi yang tepat memudahkan konsumen dalam mengakses produk dan layanan UMKM. Lokasi yang dekat dengan target pasar dapat meningkatkan penjualan dan pertumbuhan usaha. Dengan berkembangnya usaha, lapangan pekerjaan baru tercipta yang dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran di wilayah tersebut.

9) Pengalaman Berbisnis Sebelumnya

Pengalaman yang dimiliki oleh pelaku UMKM menjadi bekal penting dalam menghadapi tantangan usaha. Pelajaran dari bisnis sebelumnya membantu mereka menghindari kesalahan yang sama dan menerapkan strategi yang lebih efektif. Dengan usaha yang lebih stabil, ekonomi lokal dapat meningkat dan lebih banyak individu dapat bekerja di sektor UMKM.

10) Pengetahuan tentang Akuntansi

Pengelolaan keuangan yang baik merupakan kunci keberlanjutan usaha. Pemahaman akuntansi membantu pelaku UMKM dalam mengatur cash flow, menyusun laporan keuangan, dan memastikan kesehatan finansial usaha mereka. Dengan bisnis yang terorganisir, peluang ekspansi usaha meningkat, yang berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja dan pengurangan kemiskinan.

## **b. Faktor Penghambat UMKM**

Faktor penghambat perkembangan UMKM harus diidentifikasi dan diatasi oleh pihak manajemen suatu UMKM agar dalam proses perkembangan UMKM lebih bergerak secara maju dan menambah nilai yang akan dicapai. Adapun faktor-faktor penghambat UMKM yaitu:

1) Keterbatasan Modal

Modal merupakan aspek krusial bagi UMKM untuk berkembang dan menciptakan lapangan kerja baru. Sayangnya, banyak pelaku UMKM menghadapi kendala finansial yang membatasi kapasitas mereka untuk memperluas usaha dan menyerap lebih banyak tenaga kerja. Ketidakmampuan dalam memperoleh modal seringkali disebabkan oleh ketakutan mengambil resiko, yang dapat menghambat pertumbuhan bisnis dan mengurangi dampaknya

- terhadap pengurangan pengangguran.
- 2) Perencanaan yang Kurang Matang  
Strategi bisnis yang kurang terencana menjadi salah satu hambatan utama bagi UMKM dalam mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Banyak pelaku usaha yang tidak memiliki perencanaan bisnis yang baik, sehingga sulit dalam mengambil keputusan strategis yang diperlukan untuk ekspansi. Tanpa rencana yang jelas, UMKM kesulitan bersaing, yang pada akhirnya membatasi potensi penciptaan lapangan kerja baru dan pengentasan kemiskinan.
  - 3) Kurangnya Penguasaan Teknologi dan Internet  
Di era digital, pemanfaatan internet dan teknologi menjadi faktor kunci dalam meningkatkan daya saing UMKM. Sayangnya, banyak pelaku UMKM yang masih mengandalkan metode pemasaran tradisional dan kurang memahami bagaimana teknologi dapat membantu memperluas akses pasar serta meningkatkan efisiensi operasional. Keterbatasan ini menghambat peluang usaha untuk berkembang, yang berdampak pada terbatasnya kesempatan kerja bagi masyarakat.
  - 4) Kualitas Manajemen  
Manajemen usaha yang kurang baik sering kali menjadi hambatan bagi UMKM untuk beroperasi secara efisien dan produktif. Kurangnya pemahaman tentang sistem manajemen yang efektif dapat menyebabkan usaha mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan, produksi, dan pemasaran. Hal ini berakibat pada rendahnya daya saing UMKM, sehingga mereka kesulitan bertahan dan menciptakan lapangan kerja yang stabil bagi masyarakat.
  - 5) Keterbatasan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas  
Sumber Daya Manusia yang kompeten merupakan faktor utama dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas produk yang dihasilkan UMKM. Sayangnya, rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan tenaga kerja yang sering kali menjadi kendala dalam pengembangan usaha. Selain itu, tingginya tingkat pengangguran dan banyaknya pemutusan hubungan kerja (PHK) menunjukkan bahwa belum banyak UMKM yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, sehingga dampaknya terhadap pengurangan pengangguran masih terbatas.
  - 6) Kesulitan Pemasaran dan Persaingan yang Ketat  
Pemasaran menjadi tantangan besar bagi UMKM, terutama ketika harus bersaing dengan usaha lain yang menawarkan produk serupa dengan kualitas yang hampir sama. Persaingan yang ketat membuat banyak pelaku UMKM kesulitan menjangkau pelanggan dan meningkatkan penjualan. Hal ini mengurangi potensi UMKM dalam memperluas usaha dan menciptakan lebih banyak peluang kerja bagi masyarakat.
  - 7) Hambatan Regulasi dan Izin Usaha  
Keberlanjutan UMKM juga dipengaruhi oleh regulasi dan persyaratan hukum yang harus dipenuhi. Proses perizinan yang kompleks, seperti Izin Mendirikan Bangunan (IMB), Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), serta Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), sering kali menjadi kendala bagi banyak pelaku usaha. Kesulitan dalam memperoleh izin dapat menghambat pertumbuhan UMKM dan mengurangi potensi mereka dalam menciptakan lapangan kerja baru. (Febriani & Harmain, 2023)

## **Analisis Kritis**

### **a) Kesesuaian dengan Teori**

Untuk menganalisis kesesuaian jurnal dengan teori, ada beberapa teori utama meliputi:

#### **1) Teori Pertumbuhan Ekonomi Lokal**

Teori pertumbuhan ekonomi lokal adalah konsep yang menjelaskan bagaimana suatu wilayah atau komunitas mengalami peningkatan dalam kegiatan

ekonomi, pendapatan, dan kesejahteraan secara berkelanjutan, dengan memanfaatkan potensi lokal, seperti sumber daya alam, tenaga kerja, kewirausahaan, serta kebijakan dan kelembagaan setempat.

Teori ini dinyatakan bahwa sektor usaha kecil dan menengah dapat menjadikan penggerak utama dalam pertumbuhan ekonomi lokal, terutama di daerah terpencil. UMKM dianggap sebagai penggerak ekonomi rakyat karena sifatnya yang padat karya dan dekat dengan komunitas lokal.

2) Teori Pembangunan Ekonomi

Teori pembangunan ekonomi adalah seperangkat gagasan dan model yang menjelaskan proses bagaimana suatu negara atau wilayah dapat meningkatkan taraf hidup masyarakatnya melalui pertumbuhan ekonomi, meningkatkan produktifitas, pemerataan pendapatan, dan perbaikan struktur sosial ekonomi. Dalam teori ini, UMKM dianggap sebagai instrumen penting dalam pembangunan ekonomi karena kontribusinya terhadap penciptaan lapangan kerja, distribusi pendapatan, dan pemerataan pembangunan.

3) Teori Ketegantungan dan Pemberdayaan

Teori ketegantungan adalah suatu pendekatan kritis terhadap pembangunan yang menyatakan bahwa negara-negara berkembang mengalami kemiskinan dan keterbelakangan karena adanya hubungan yang tidak seimbang dengan negara-negara maju. Sedangkan, teori pemberdayaan adalah pendekatan pembangunan yang menekankan penguatan kapasitas individu dan komunitas untuk pengendalian hidup mereka sendiri, membuat keputusan, dan mengakses sumber daya secara adil. Dalam teori ini, UMKM dapat memutus ketegantungan masyarakat terhadap lapangan kerja formal dengan menciptakan alternatif ekonomi yang mandiri dan berkelanjutan, sehingga membantu mengurangi kemiskinan. (Daulay et al., 2024)

**b) Perbandingan dengan Studi Sejenis di Daerah Lain**

Studi kasus di Kabupaten Bangkalan menunjukkan bahwa UMKM berkontribusi signifikan dalam mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan. Namun, tantangan yang dihadapi UMKM di Bangkalan mirip dengan yang dihadapi di Magetan, seperti keterbatasan akses pasar dan teknologi.

**KESIMPULAN**

UMKM di Kabupaten Bangkalan memainkan peran vital dalam menggerakkan perekonomian lokal, menyerap lebih dari 90% tenaga kerja, serta berkontribusi besar terhadap PDRB, khususnya dalam sektor pertanian, perdagangan, dan industri pengolahan. Dengan jumlah lebih dari 19.000 UMKM yang tersebar di seluruh desa dan kelurahan, sektor ini telah menunjukkan kemampuan nyata dalam menurunkan angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama melalui penciptaan lapangan kerja lokal seperti yang terlihat pada studi kasus UMKM keripik pisang di Kecamatan Kamal. Pertumbuhan UMKM juga di dukung oleh kebijakan pemerintah seperti bantuan modal, pelatihan, digitalisasi, dan event pemasaran seperti festival bazar ramadhan, yang berdampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha. Strategi digitalisasi pun mulai menunjukkan hasil positif, mendorong pelaku UMKM untuk masuk ke pasar yang lebih luas. Namun, pengembangan UMKM di Bangkalan masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan modal, kurangnya perencanaan bisnis, rendahnya penguasaan teknologi, seperti lemah nya manajemen usaha.

Kendala lain meliputi sulit nya proses perizinan, keterbatasan SDM berkualitas, dan hambatan dalam pemasaran produk. Oleh karena itu, perlu adanya upaya kolaboratif dari pemerintahan, akademisi, dan masyarakat untuk mendorong UMKM menjadi sektor ekonomi yang lebih tangguh dan berkelanjutan. Secara keseluruhan UMKM di Bangkalan memiliki potensi besar untuk terus berkembang jika di dukung oleh strategi penguatan kapasitas, akses pasar, inovasi produk, serta penggunaan teknologi yang tepat guna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anugerah, F. N., & Nuraini, I. (2021). Peran UMKM dalam menanggulangi kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 5(1), 27–41.
- Astuti, S. T., & Hidayat, W. (2021). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Bangkalan. *JDEP*, 4(2), 107–113.
- Aulia, C., Fitriani, D., & Setyaningrum, W. D. F. (2024). PERAN UMKM DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN DAN PEMERATAAN PENDAPATAN DI INDONESIA. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu*, 8(10).
- Daulay, A., Zaki, M. I., Hidayat, M., & Febriansyah, A. (2024). Peran Umkm dalam Menggerakkan Pembangunan Ekonomi Lokal dan Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Derivatif: Jurnal Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(01), 23–32.
- Febriani, S., & Harmain, H. (2023). Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung Perkembangan UMKM serta Peran Dewan Pengurus Wilayah Asprindo Dalam Perkembangan UMKM di Sumatera Utara Masa Pandemi Covid-19. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(3), 1275–1290.
- Muniroh, L. A., Septiana, A., & Arief, R. Z. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Bangkalan. *Buletin Studi Ekonomi*, 28(02), 197. <https://doi.org/10.24843/bse.2023.v28.i02.p08>
- Qomaro, G. W., Hammam, H., & Nasik, K. (2019). Pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah sektor pangan dalam meningkatkan perekonomian lokal melalui pendampingan sertifikasi halal di Kecamatan Tragah Bangkalan. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 5(2), 137–142.
- Rohmah, D. U., & Qadariyah, L. (2024). Peningkatan daya saing usaha melalui labelisasi halal pada kemasan produk UMKM keripik pisang (studi kasus UD. Amalia). *Halal Ecosystem Research Journal*, 1(1), 37–47.
- Saputri, Y., Gomas, S. J., Alifah, N., & Al Ghiffari, I. A. (2024). PERAN STRATEGIS USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (Umkm Dalam Perekonomian Indonesia: Tantangan Dan Peluang). *Jurnal Studi Multidisipliner*, 8(10).
- Tanjung, B. J., Sumardi, S., Darmeinis, D., & Mulyono, M. (2023). Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah melalui penerapan Digital Marketing. *Jurnal Ilmu Manajemen Indonesia*, 1(2), 1–15.
- Wibawa, R. P., & Anggitaria, N. R. (2020). Kontribusi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran. *J. Ilm. Pendidik. Ekon*, 5(1), 15–25.
- Zakaria, J. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di kota makassar. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(2), 41–53.